

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor paling dasar pada kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk manusia menjadi orang yang berpengetahuan, berkepribadian dan menjadi orang yang terampil. Pendidikan dilakukan secara terstruktur dan secara sadar. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas merupakan keinginan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten di Indonesia yang mampu membentuk karakter dan peradaban negara yang lebih maju dan bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dari teknologi saat ini mampu mendorong upaya pembaharuan dalam penggunaan teknologi yang mengarah pada proses pembelajaran.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan yang di dalamnya terdapat unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.² Proses pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi- potensinya untuk memahami dan belajar sebanyak mungkin.³ Pendidikan dibutuhkan untuk memungkinkan manusia sepenuhnya mencapai potensi yang dimiliki secara pribadi. Pendidikan pada hakikatnya

¹ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *Manajer Pendidikan* 9, no. 3, (2015): 464, diakses pada 18 Januari 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 6

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsepsi, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 5

merupakan suatu proses dimana segala aktivitas selalu ditunjukkan guna meraih tujuan tertentu. Oleh karena itu, Tidak mungkin memisahkan tujuan pendidikan dari praktik pendidikan. Melalui proses pembelajaran, siswa terlibat dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha seumur hidup, setiap orang menjalani proses pembelajaran dalam pendidikan. Tanpa adanya pendidikan pada diri seseorang, akan menjadikannya tampak kurang berkualitas.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 kedudukan orang-orang yang berilmu⁴:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة/ ٥٨ : ١١)

Artinya: “..... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.....”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya ilmu pengetahuan dapat diperoleh dan dikembangkan oleh manusia, dan Allah menunjukkan keagungan kedudukan dan kedudukan orang-orang yang mempunyai ilmu. Karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat, maka wajib bagi umat manusia untuk secara aktif menimba ilmu di mana pun dan di mana pun mereka bisa.

Pembelajaran dalam bidang pendidikan dihubungkan dengan suatu proses aktivitas siswa sehari-hari di sekolah atau madrasah. Belajar adalah suatu proses mengembangkan sedikit demi sedikit pengetahuan baru menjadi informasi yang telah diterima, dipahami dan dikuasai sebelumnya. Ketika siswa mampu membuat hubungan antara apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka temui melalui interaksi yang bermakna dengan instruktur, siswa lain, bahan ajar, dan lingkungan belajar, mereka sedang belajar.⁵ Kita dapat mengembangkan proses pembelajaran melalui pembelajaran yang dapat mengarah pada komunikasi antara guru dan peserta didik.

⁴ Haris Kulle, “Nilai-nilai Tarbawi dalam Surah Al Mujadalah Ayat 11”, Al-Asas IV, no. 1, (2016): 2-3. Diakses pada 18 Januari 2021, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2637/1/Nilai-nilai%20Tarbawi%20dalam%20Surah%20Al-Mujadalah%20Ayat%2011.pdf>

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 107.

Tujuan kegiatan belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan bentuk dari penerapan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi peserta didik guna membahas suatu pengetahuan yang mengenai tingkah laku, intelektual, moral, dan sosial. Tidak hanya itu, belajar juga dapat terjadi dengan adanya hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, belajar dapat berjalan dimana saja dan kapan saja yang menjadikan seseorang mengalami perubahan tingkah laku karena bertambahnya pengetahuan, keterampilan atau sikap. Tanpa proses belajar mengajar, pendidikan tidak akan berhasil.

Pendidik kodrati (orang tua) maupun pendidik karena jabatan (guru, dosen, dan sebagainya) semuanya memainkan peran penting dalam pendidikan. Para ahli sepakat bahwa kunci keberhasilan pendidikan terletak pada faktor pendidik ini. Khususnya bagi guru, keberadaan mereka dipersiapkan secara khusus untuk kelangsungan pendidikan di masyarakat.⁷ Guru sebagai pelopor dalam proses pengajaran perlu membuat pembelajaran lebih menarik, beragam, dan efektif. Kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah salah satunya merupakan bagian yang menarik, akan tetapi juga mengkhawatirkan. Peserta didik dapat belajar dengan bebas setiap harinya. Berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi banyak kendala yang dirasakan peserta didik, yakni sulit memahami materi, karena dalam proses belajar mengajar tidak menarik, membosankan, dan materi yang diajarkan monoton. Hal tersebut dirasakan oleh peserta didik karena guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu untuk menyediakan pengajaran di kelas. Bagaimana konsep proses yang dilakukan oleh guru merupakan kunci operasional merancang pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar.

Saat ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkembang dan membawa perubahan diberbagai dimensi kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, dengan

⁶ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah* 03,no.2 (2017): 333, diakses pada 18 Januari 2021, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945>

⁷ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Prespektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), 21

adanya perubahan tersebut diharapkan agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK yang ada dengan melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Salah satunya yakni media pembelajaran yang dapat dipelajari lebih lanjut dan dikuasai oleh seorang pendidik atau calon pendidik sehingga materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan tepat serta dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Bagi sekolah yang telah mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut sebagai alat bantu mengajar, proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan juga menyenangkan.

Perkembangan IPTEK telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat memberikan informasi dalam pembelajaran.⁸ Guru harus menggunakan media atau sumber daya untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran mereka. Salah satu pendorong utama semakin banyaknya inovasi di bidang pendidikan adalah kemajuan teknologi.⁹ Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik yang profesional diharapkan untuk mampu mengikuti perkembangan atau tidak gagap teknologi dan guru mampu untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Namun, sekalipun media pembelajaran merupakan salah satu teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun sebagian pengajar masih belum memanfaatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami informasi yang diberikan guru. Faktanya, masih ada pendidik yang hanya menggunakan teknik verbal dalam menyampaikan informasi yang disampaikan di kelas dan belum sepenuhnya memahami manfaat media pembelajaran. Peserta didik hanya dapat menggambar atau membayangkan materi yang mereka dapatkan tanpa bantuan media apapun. Pembelajaran yang monoton menjadikan tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada media yang menarik.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Menurut Yusuf Hadi Miarso “media adalah segala sesuatu yang dapat

⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 4

⁹ Suhartono, *Handphone Sebagai Media Pembelajaran*, (Tangerang: Indocamp, 2019), 76

digunakan guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa".¹⁰ Adanya media dalam pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan berimajinasi semakin terangsang. Oleh karena itu, dengan penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, efisien.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien saja, akan tetapi juga mampu membantu peserta didik untuk menyerap materi pelajaran dengan utuh dan mendalam. Proses pembelajaran yang hanya mengedepankan metode ceramah peserta didik hanya mendengarkan materi secara verbal yang memungkinkan peserta didik kurang memahami materi. Jika dalam penyampaian materi guru memperkaya pengetahuan melalui perantara media dengan melihat dan mendengar bahkan bisa disentuh ataupun mengalami sendiri maka peserta didik lebih paham sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar.

MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai macam mata pelajaran dibidang umum maupun agama, termasuk mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran keagamaan yang diharapkan mampu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik dengan sepenuhnya karena berkaitan dengan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Agustus 2021, bahwa MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus telah memiliki fasilitas *LCD proyektor* yang dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, khususnya mata pelajaran fikih. Karena *LCD Proyektor* belum ada di seluruh kelas, maka penggunaannya terbilang susah karena harus mempersiapkannya terlebih dahulu. Pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran fikih, guru menyampaikan lebih banyak dengan menggunakan media, khususnya media audio visual yang beberapa telah dibuat sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa MTs. NU Raudlatus Shibyan Kudus telah tersedia fasilitas yang mendukung untuk menggunakan media audio visual meskipun belum terdapat di kelas akan tetapi telah digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran fikih dimasa-masa tertentu. Dengan penggunaan media tersebut peserta didik lebih merasa tertarik

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 4

selama proses pembelajaran dan juga lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang ditayangkan. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangatlah penting sehingga proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran telah membantu guru dalam menyampaikan materu secara baik, dan mampu membantu peserta didik lebih memahami materi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs. NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah pada gejala-gejala yang terintegrasi (komprehensif, tidak dapat dibagi-bagi) pada suatu objek. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya ditentukan oleh variabel-variabel penelitian, tetapi juga oleh kondisi sosial penelitian secara keseluruhan, yang mencakup lokasi, pelaku, kegiatan, dokumen, dan orang.¹¹

Fokus penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran secara rinci dan detail mengenai wilayah penelitian dan ruang lingkup pertanyaan penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini. Agar tidak memperluas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatus Shibyan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatus Shibyan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatus Shibyan ?

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 83.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatas Shibyan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatas Shibyan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. NU Raudlatas Shibyan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang implementasi media pembelajaran audio visual khususnya pembelajaran Fiqih di MTs. NU Raudlatas Shibyan.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi media pembelajaran audio visual di MTs. NU Raudlatas Shibyan
2. Manfaat Praktis
 - a. Temuan penelitian ini diyakini dapat bermanfaat bagi institusi yang menjadi subjek penelitian sebagai bahan catatan sejarah dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang bagaimana meningkatkan standar pengajaran di madrasah.
 - b. Temuan penelitian ini diharapkan memungkinkan akademisi untuk memperluas perspektif mereka dan meningkatkan proses pembelajaran melalui sumber belajar yang efisien.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami secara keseluruhan isi dari karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi teori, yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran fiqh, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan akhir dari karya ilmiah ini secara keseluruhan mengenai simpulan dari hasil penelitian, kritik dan saran yang relevan dengan karya tulis ini.

3. Bagian Akhir

Lampiran dan dafatar pustaka disertakan pada bagian ini. Lampiran yang berkaitan dengan catatan observasi, gambar, dokumenm transkrip wawancara, dan sebagainya.